

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aksi protes adalah suatu perjuangan yang dilakukan seseorang atau sekelompok, yang dilakukan secara massal atau tulisan untuk mencapai kepentingan rakyat. Adanya aksi protes disebabkan ada pihak-pihak yang merasa dirugikan dengan alasan kecewa dengan putusan yang dibuat oleh pemerintah. Munculnya penolakan akan mengakibatkan konflik. Aksi protes digunakan sebagai kekuatan strategi dalam perlawanan melawan pemerintah kolonial Belanda.

Aksi protes dianggap pembangkangan terhadap pemerintah. Tokoh yang anti-pemerintah akan mengadakan petisi tentang hal-hal yang mengganggu kehidupan rakyat. Model aksi bisa dilakukan melalui tulisan (pers) dan organisasi massal. Jika aksi protes menyangkut kelompok, maka akan diwakili oleh seseorang dengan pertemuan perwakilan kelompok lainnya.

Di Jawa tindakan pejabat Belanda didasarkan pada "*Ethnishe Politick*" dalam artinya penduduk tunduk pada Raja/Sultan, sehingga Belanda cepat menyampaikan kerja rodi. Lain halnya di Tanah Batak, marga dijadikan nama perkampungan. Pemerintah sulit untuk mengupayakan daerah Tapanuli ke dalam wilayah administratif. Pemerintah kolonial hanya mampu menguasai dengan memilih seorang marga paling Berkuasa (*Jaihatan*) untuk memperkuat basis kekuasaan Belanda.

Penduduk di Tanah Batak yang dominannya petani. Pemerasan kepada kaum tani melalui pajak yang mengakibatkan kemiskinan umum, dan kesengsaraan melalui penyewaan kepada Investor. Dengan lahirnya tokoh Tuan Manullang yang melanjutkan perjuangan Si Singamangaraja XII. Beliau lahir di Tarutung pada tanggal 20 Desember 1887 yang banyak melakukan aksi protes melalui surat kabar (pers). Menurut pengakuan Hezekiel (Tuan Manullang), tragedi inilah alasan yang membuat beliau *pulang ke bona ni pinasa*, untuk memperjuangkan nasib bangsa Batak di Tapanuli, terhadap kekejaman yang dialaminya di tiap-tiap daerah.

Pada Tahun 1906 Tuan Manullang pernah menerbitkan Binsar Sinondang Batak (BSB) dengan tujuan menuntut perbaikan nasib rakyat Tapanuli, karena perbuatan sewenang-wenang dilakukan penjajah dengan merampas hak rakyat. dalam catatannya, Tuan Manullang menjabat sebagai pemimpin redaksi dalam surat kabar tersebut. Surat kabar BSB yang pertama kali terbit di Tapanuli bagian utara yang diterbitkan di Padang. Hasil cetakan akan diedarkan di Tanah Batak.

Pada tahun 1910-1917 Tuan Manullang menggali ilmu ke Jawa untuk memperkuat semangat juangnya melawan kekejaman pemerintah Belanda. Beliau mendekati diri dengan Abdul Muis, H. Agus Salim dan H.O.S. Tjokrominoto yang memimpin basis organisasi Politik Syarikat Islam dan Partai Insulinde yang berhaluan sosialisme di pulau Jawa. Sepulang dari Jawa, Dia mampu melakukan aksi pemogokan di Pansur Batu, Silindung, onderafdeeling Bataklanden (Tapanuli

Utara sekarang) dengan menentang perampasan Tanah Adat yang telah dirampas dari rakyat untuk disewakan kepada Ivestor asing.

Keraguan yang muncul dari pihak Zending adalah Tuan Manullang juga menjadi anggota dari Insulinde, sebuah organisasi yang muncul pada tahun 1915 dan menyebarkan Azas-azas kebangsaan dan kemajuan. Persepsi berbeda antara HKB dengan Insulinde bermula dari adanya beberapa pengurus HKB yang sekaligus menjadi pengurus partai Insulinde cabang Balige. Hal inilah yang membuat kehilangan keserasian Ideologi di tengah-tengah masyarakat di Tanah Batak.

Suatu organisasi orang-orang Batak yang mengecam kolonialisme adalah Hatopan Kristen Batak (HKB) yang didirikan di Balige tahun 1917. Tujuannya untuk memajukan kesadaran beragama dan mempertahankan daerah pertanian Batak agar tidak dirampas oleh kolonial Belanda. Dalam usaha ini HKB sering sejalan dengan zending yang tidak menginginkan adanya perluasan perkebunan ke daerah Tarutung.

Gerakan ini membuat Tuan Manullang ditangkap oleh Pemerintah Hindia Belanda Karena Menulis Artikel dalam Majalahnya bernama *Poestaha* dan *Soeara Batak*. Jeratan yang diberikan atas penangkapan Tuan Manullang telah menyebarkan rasa kebencian dalam media massa. Ia dihukum lima belas bulan penjara yang merusak nama baik keresidenan Tapanuli.

Berdirinya HKB tidak cukup untuk menandingi missionaris dan pemerintah Kolonial, kecurigaan muncul dari pihak zending dengan alasan Gereja Batak harus dipimpin oleh orang Batak sendiri. HKB berhasil mendirikan suatu

komunitas jemaat Batak, dengan menghasut jemaat asuhan zending Jerman. Rekan Tuan Manullang bernama Sutan Malu (Panggabean) mendirikan HChB (Huria Christen Batak) yang lahir tanggal 1 Mei 1927 mendeklarasikan supaya lepas dari pihak Zending. HChB yang berdiri di desa Pantoan, Pematang Siantar. Ada rasa tidak puas yang diterima Sutan Malu ketika dia guru zending.

Peran pemuda yang mendapat pendidikan kolonial yang berdasarkan kepentingan penjajah. Munculnya semangat pergerakan yang bersifat kedaerahan, lambat laun menjadi terpadu secara kesatuan untuk menumpas pemerintah kolonial Belanda. Memudarnya kolonial Belanda di Tapanuli, pemerintah membentuk kelompok kesukuan di Tapanuli tahun 1939.

Rencana pembentukan kelompok untuk penyerahan sebagian besar tanggung jawab terhadap pemerintah lokal (keresidenan). Pemerintah kolonial menjalankan politik *divide et inverte*. Politik pecah belah baru kuasai tampak ketika penduduk dari Tapanuli bagian utara dan Tapanuli bagian selatan (Angkola-sipirok) dan Padang lawas yang dominan penduduk muslim mendukung satu dewan yaitu Tapanuliraad, dan menolak Batakraad.

Berakhirnya Pemerintah Kolonial di Tanah Batak terlihat *restorasi adat* yang menyebar ke arah Simalungun dan Dairi. Pada tahun 1942, penduduk Batak Toba menduduki tanah perkebunan di Sumatera Timur. Dengan restorasi Adat Batak Toba, kebijakan Federal Pemerintah Kolonial Belanda bisa ditembus rakyat di Tanah Batak.

Tuan Manullang walaupun sudah Aktif dalam Gereja Batak tetapi pada penghujung tahun 1930-an kemudian beliau mendaftarkan diri untuk menjadi

anggota Partai Nasional Indonesia (PNI). Di awal kedudukan Jepang di Indonesia, Tuan Manullang berhasil menjadi anggota Sukarno melalui karirnya dalam bidang politik yang terpilih sebagai Ketua PNI cabang Tarutung. Masuknya Tuan Manullang ke organisasi politik bukanlah hal salah, sejalan dengan tujuan pejuang itu ingin merdeka dari pengaruh barat.

Kalau dulu Hatopan Kristen Batak masa jayanya didukung oleh Raja/Penatua, maka setelah penguasa di Tapanuli menentang Manullang dengan keras, keadaan berubah. Pukulan paling keras yang diterima Manullang adalah pemerintah menyebutnya kristen yang tidak berpendidikan. Tuan Manullang sudah berhenti berjuang di Tanah Batak, pada tanggal 20 April 1979 beliau meninggal di Jakarta. Mangaraja Hizkiel atau gelar Tuan Manullang dianggap tokoh yang misterius, dalam banyak hal dia adalah *Soekarno Batak* dengan alasan kemampuan berpidato. Kelebihan beliau, kepandaian mengadu-domba Pemerintah Belanda. Melihat latar belakang di atas peneliti tertarik untuk menulis “ **Aksi Protes Tuan Manullang Terhadap Pemerintah Kolonial Belanda di Tanah Batak (1906-1942)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi Identifikasi masalah adalah

1. Sosok Tuan Manullang sebagai seorang tokoh perintis kemerdekaan dari Tanah Batak
2. Aksi protes Tuan Manullang Melawan Kolonial Belanda melalui media pers

3. Perlawanan Tuan Manullang melalui HKB untuk memprotes kebijakan Pemerintah Kolonial Belanda di Tanah Batak
4. Tindakan Pemerintah Kolonial dalam kemampuan Tuan Manullang membangun Persatuan
5. Berakhirnya kolonialnya di Tanah Batak

1.3 Pembatasan Masalah

1. Aksi protes Tuan Manullang Melawan Kolonial Belanda melalui media pers
2. Tindakan Pemerintah Kolonial dalam kemampuan Tuan Manullang membangun Persatuan

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Keadaan Tanah Batak Sebelum kedatangan Kolonial Belanda ?
2. Apa bentuk Aksi protes Tuan Manullang untuk menentang kebijakan Kolonial Belanda melalui pers dan politik?
3. Bagaimana Tuan Manullang dan rekannya membangun Persatuan di daerah Tanah Batak?
4. Apa yang menyebabkan berakhirnya pemerintah kolonial Belanda di Tanah Batak?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Sosok Tuan Manullang sebagai seorang tokoh perintis Kemerdekaan dari Tanah Batak
2. Untuk mengetahui aksi protes Tuan Manullang Melawan Kolonial Belanda melalui media pers
3. Untuk mengetahui Perlawanan Tuan Manullang melalui HKB untuk memprotes kebijakan Pemerintah Kolonial Belanda di Tanah Batak
4. Untuk mengetahui tindakan pemerintah Kolonial dalam kemampuan Tuan Manullang membangun Persatuan
5. Untuk mengetahui penyebab berakhirnya pemerintah kolonial Belanda di Tanah Batak

1.6 Manfaat Penelitian

1. Sebagai Penambah wawasan bagi Peneliti tentang penulisan karya tulis ilmiah
2. Menambah Informasi kepada masyarakat Tapanuli khususnya di Tarutung yang tidak mengetahui perjuangan Tuan Manullang
3. Untuk menambah wawasan semua yang bermarga Manullang bahwa ada Pahlawan dari Tapanuli Utara yang bermarga Manullang.
4. Untuk Menambah khasanah perpustakaan Unimed Khususnya Fakultas Ilmu Sosial. Pendidikan Sejarah